

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Banten adalah bagian dari wilayah Indonesia yang berada di Ujung Pulau Jawa. Sudah dikenal secara meluas sapaian manca Negara sejak abad ke-14 (1330 M). pada abad 16-17, dibawah kekuasaan Sultan Maulana Hasanuddin dan Sultan Ageng Tirtayasa, Banten menjadi salah satu kota perdagangan rempah-rempah di kawasan Asia Tenggara dan dikenal sebagai pusat kerajaan Islam serta pusat perdagangan Nusantara. Pada masa itu banten menjadi tempat persinggahan para pedagang dari berbagai belahan dunia, sekaligus menjadi pusat pertukaran dan persentuhan kebudayaan.

Banten resmi menjadi sebuah provinsi ke-30 di Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak tahun 2000, dibentuk melalui undang-undang nomor 23 tahun 2000, sebelumnya banten merupakan keresidenan sebagai bagian dari wilayah Provinsi

Banten.⁶¹ Adapun Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Banten terdiri dari 8 Kabupaten/Kota yaitu:

1. Kabupaten Pandeglang

Kabupaten Pandeglang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Banten, Indonesia. Ibukotanya adalah Pandeglang. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Serang di utara, Kabupaten Lebak di Timur, serta samudera Indonesia di barat dan selatan. Wilayahnya juga mencakup Pulau Panaitan (di sebelah barat, dipisahkan dengan Selat Panaitan), serta sejumlah pulau-pulau kecil di samudera Hindia, termasuk pulau Deli dan pulau Tinjil. Semenanjung ujung Kulon merupakan ujung paling barat Pulau Jawa, dimana terdapat suaka margasatwa tempat perlindungan hewan badak bercula satu yang kini hampir punah.

2. Kabupaten Lebak

Kabupaten Lebak merupakan bagian asli wilayah Kesultanan Banten. Hari jadi kabupaten Lebak ditetapkan tanggal 2 Desember 1828. Beberapa catatan sejarah penting

⁶¹ Biro Umum Provinsi Banten, <https://biroumum.bantenprov.go.id> (diakses pada 15 juni 2021, pukul 11.06)

yang dijadikan dasar pertimbangan dalam penetapan hari jadi antara lain: wilayah Kesultanan Banten pada tahun 1813 tanggal 19 Maret dibagi menjadi 4 (empat) wilayah yaitu: Banten kulon; Banten tengah dan Banten kidul.

Berdasarkan surat keputusan Komisi Jenderal Hindia Belanda, 2 Desember 1828 ditetapkan pembagian wilayah keresidenan Banten menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu: kabupaten Serang; Kabupaten Lebak dan kabupaten Pandeglang⁶²

3. Kabupaten Serang

Sejarah kabupaten Serang tentunya tidak terlepas daripada sejarah Banten pada umumnya, karena Serang semula merupakan nagian dari wilayah Kerajaan/ Kesultanan Banten yang berdiri pada Abad ke XVI dan pusat pemerintahannya terletak di Daerah Serang.

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Tingkat II Serang No. 17 Tahun 1985 tentang hari jadi Kabupaten

⁶² Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten, <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id>, diakses pada 15 juni 2021, pukul 16:15

Serang pada Bab. II penetapan hari jadi pasal 2 yaitu hari jadi Kabupaten Serang ditetapkan pada tanggal 8 Oktober tahun 1526⁶³

4. Kabupaten Tangerang

Berdasarkan po No.34/2604 yang menyangkut pemindahan jakarta Ken Yaskuyo ke Tangerang, maka panitia hari jadi kabupaten tangerang menetapkan terbentuknya pemerintahan di kabupaten tangerang. Sebab itu, kelahiran pemerintahan daerah ini adalah pada tanggal 27 Desember 1943. Selanjutnya penetapan ini dikukuhkan dengan peraturan daerah tingkat II Kabupaten Tangerang Nomor 18 Tahun 1984 tertanggal 25 Oktober 1984. Maka, secara resmi Kabupaten terbentuk pada tanggal 27 Desember 1943

Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tangerang sebagai daerah lintasan dan berdekatan dengan ibukota Negara jakarta melesat pesat. Apalagi setelah terbentuknya inpres No.13 Tahun 1976 tentang pengembangan

⁶³ Pemerintahan Kabupaten Serang, <https://serangkab.go.id/sejarah> , diakses pada 16 juni 2021, pukul 06:21

Jabodetabek, dimana kabupaten tangerang menjadi daerah penyanggah DKI Jakarta⁶⁴.

5. Kota Serang

Kota serang adalah wilayah baru hasil pemekaran, Kab Serang Provinsi Banten, sebagai ibukota provinsi, kehadirannya adalah sebuah konsekuensi logis dari keberadaan Provinsi Banten. Terdiri dari 6 (enam) kecamatan yaitu; kecaatan serang, kecamatan Kasemen, kecamatan Walantaka, Kecaatan Curug, Kecaatan Cipocokjaya dan Kecaatan Taktakan, kota serang memiliki luas wilayah 266,77 km dengan jumlah penduduk sekitar 672,833 jiwa dan batas wilayah, sebelah utara yaitu Teluk Banten, sebelah timur yaitu kecamatan pontang, kecamatan ciruas dan kecamatan kragilan kabupaten serang. Sebelah selatan yaitu kecamatan cikeusal, kecamatan petir dan kecamatan Baros Kabupaten Serang, serta sebelah Barat yaitu kecamatan abuaran, kecamatan waringin kurung dan kecamatan kramatwatu

⁶⁴ Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten, <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id>, diakses pada 15 juni 2021, pukul 14:55

kabupaten serang. Dari enam kecamatan tersebut terdiri dari 20 kelurahan dan 46 Desa. Kota ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang, setelah sebelumnya RUU kota serang disahkan pada 17 juli 2007 kemudiann dimasukan dalam lembaran Negara Nomor 98 Tahun 2007 dan tambahan lembaran Negara Nomor 4748, tertanggal 10 Agustus 2007⁶⁵.

6. Kota Tangerang

Berdirinya kota tangerang tidak terlepas dari sejarah perjuangan kesultanan Banten melawan kolonialisme belanda. Nama “Tangerang” yang menunjuk kepada suatu daerah yang berada di bataran sungai Cisadane, yang dahulu dikenal dengan naa Untung Jawa, lahir dari beberapa kejadian pada masa lampau hingga akhirnya resmi disebut “TANGERANG”.

Sejarah mencatat lahirnya tangerang bermula dari sebutan kepada sebuah bangunan tugu berbahan dasar batu yang didirikan oleh Pangerang Soegiri, putra Sultan Ageng

⁶⁵ PPID Kota Serang, <https://ppid.serangkota.go.id>, diakses pada 15 juni 2021, pukul 15.00

Tirtayasa dari kesultanan Banten. Tugu tersebut terletak dibagian barat Sungai Cisadane yang diyakini saat ini berada di wilayah kapung Gerendang. Oleh masyarakat sekitar, bangunan tugu tersebut disebut “tengger” atau “tetengger” yang dalam bahasa sunda berarti tanda atau penanda.

7. Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan merupakan daerah otonom yang terbentuk pada akhir tahun 2008 berdasarkan Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang pembentukan kota tangerang selatan di Provinsi Banten tertanggal 26 November 2008. Pembentukan daerah otonom baru tersebut, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang, dilakukan dengan tujuan meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta dapat memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah. Dengan 36 kecamatan luas wilayah + 1.159,05 km² dan jumlah penduduk lebih dari tiga juta orang, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten Tangerang dirasakan belum sepenuhnya

terjangkau. Kondisi demikian perlu diatasi dengan memperpendek rentang kendali pemerintah melalui pembentukan daerah otonom baru, yaitu kota Tangerang Selatan, sehingga pelayanan public dapat ditingkatkan guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

8. Kota Cilegon

Cilegon merupakan wilayah bekas Kewandanan (Wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang Wilayah Cilegon), yang meliputi 3 (tiga) Kecamatan yaitu Cilegon, Bojonegara dan Pulomerak.

Berdasarkan pasal 27 ayat (4) UU No 5 Tahun 1976 tentang pokok pokok pemerintahan di daerah, Cilegon kiranya sudah memenuhi persyaratan untuk dibentuk menjadi Kota Administratif. Melalui Surat Bupati KDH Serang No.86/Sek/Bapp/VII/84 tentang usulan pembentukan administrative Cilegon dan atas pertimbangan yang obyektif maka dikeluarkan eraturan pemerintah No.40 tahun 1986, tentang pembentukan Kota Administratif Cilegon dengan luas

wilayah 17.550 Ha yang meliputi 3 (tiga) wilayah kecamatan meliputi Pulomerak, Ciwandan, Cilegon dan 1 perwakilan kecamatan Cilegon di Cibeber, sedangkan kecamatan Bojonegara masuk wilayah kerja pemantu Bupati KDH Serang Wilayah Kramatwatu.⁶⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian yang dipublikasikan melalui website resmi Provinsi Banten dan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan dan pendapatan pajak daerah.

⁶⁶ Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten, <https://biropemerintahan.prov.go.id>, diakses pada 16 juni 2021, pukul 06:24

Tabel 4.1
Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Pajak Daerah
Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2015-2018

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)	Pajak Daerah (Ribu Rupiah)
1	Pandeglang	2015	3.150.900	30.005.466
		2016	6.010.090	33.732.242
		2017	3.833.001	77.878.004
		2018	3.105.051	47.072.785
2	Lebak	2015	54.917	55.820.657
		2016	350.754	631.331.155
		2017	520.916	73.390.965
		2018	559.719	86.974.239
3	Tangerang	2015	80.624	1.162.520.779
		2016	94.311	1.301.030.413
		2017	5.150.667	1.836.701.036
		2018	102.270	1.915.261.073

NO	Kabupaten/ Kota	Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)	Pajak Daerah (Ribu Rupiah)
4	Serang	2015	10.063.535	295.713.825
		2016	8.625.463	282.667.950
		2017	9.247.799	337.253.849
		2018	2.209.785	379.045.284
5	Kota Tangerang	2015	264.960	1.172.766.885
		2016	536.963	1.300.153.102
		2017	1.084.300	1.566.505.700
		2018	1.515.756	1.551.439.326
6	Kota Cilegon	2015	143.265	412.600.922
		2016	230.625	392.555.534
		2017	262.955	455.921.146
		2018	912.954	429.234.596
7	Kota Serang	2015	205.913	76.019.641
		2016	309.905	91.461.208
		2017	1.067.976	117.703.376
		2018	2.209.785	128.677.843

NO	Kabupaten/ Kota	Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	Pajak Daerah (Ribu Rupiah)
8	Kota Tgr Selatan	2015	279835	1034126333
		2016	4120205	11130369553
		2017	544206	1330046268
		2018	1388543	14422942943

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	Y	X
Mean	8.534375	5.885625
Median	8.585000	5.745000
Maximum	10.16000	7.000000
Minimum	7.480000	4.740000
Std. Dev.	0.649838	0.645370
Skewness	0.199040	0.136870
Kurtosis	2.410246	2.001376
Jarque-Bera	0.675035	1.429577
Probability	0.713539	0.489295
Sum	273.1000	188.3400
Sum Sq. Dev.	13.09099	12.91159
Observations	32	32

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat dua variable penelitian. Pajak daerah sebagai variable dependen (Y) dan Jumlah wisatawan sebagai variable independen (X). Data yang digunakan adalah data publikasi Statistik Pariwisata dan Keuangan Daerah Provinsi Banten yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui variable Y yaitu pajak daerah terdapat pada rentang 7.840 – 10,160. Nilai rata-rata Pajak Daerah 8,534 dengan standar deviasi 0,649.

Jumlah Wisatawan (X) sebagai variable independen memiliki rentang nilai 4,740 – 7.000, nilai rata-rata jumlah wisatawan sebesar 5.885 dengan standar deviasi 0,645.

2. Pemelihan Model

Tabel 4.3 Regresi Data Panel Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.579976	1.071214	8.943104	0.0000
X	-0.177653	0.180954	-0.981758	0.3341
R-squared	0.031128	Mean dependent var		8.534375
Adjusted R-squared	-0.001168	S.D. dependent var		0.649838
S.E. of regression	0.650218	Akaike info criterion		2.037442
Sum squared resid	12.68349	Schwarz criterion		2.129051
Log likelihood	-30.59907	Hannan-Quinn criter.		2.067808
F-statistic	0.963850	Durbin-Watson stat		0.189702
Prob(F-statistic)	0.334071			

Tabel 4.4 Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.508244	0.545261	13.77000	0.0000
X	0.174345	0.092436	1.886113	0.0720
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.925545	Mean dependent var	8.534375	
Adjusted R-squared	0.899647	S.D. dependent var	0.649838	
S.E. of regression	0.205859	Akaike info criterion	-0.090991	
Sum squared resid	0.974694	Schwarz criterion	0.321247	
Log likelihood	10.45585	Hannan-Quinn criter.	0.045654	
F-statistic	35.73876	Durbin-Watson stat	1.758120	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.5 Regresi Data Panel Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.631582	0.583883	13.07040	0.0000
X	0.153389	0.090726	1.690691	0.1013
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.660073	0.9114
Idiosyncratic random			0.205859	0.0886
Weighted Statistics				
R-squared	0.085942	Mean dependent var	1.314930	
Adjusted R-squared	0.055473	S.D. dependent var	0.213232	
S.E. of regression	0.207233	Sum squared resid	1.288365	
F-statistic	2.820664	Durbin-Watson stat	1.304840	
Prob(F-statistic)	0.103445			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.076959	Mean dependent var	8.534375	
Sum squared resid	14.09846	Durbin-Watson stat	0.119241	

Setelah melakukan pemilihan model regresi data panel Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis model regresi data panel dengan uji Chow, Hausman dan Lagrange Multiplier jika diperlukan.

3. Analisis Model Regresi Panel

a. Uji *Chow* atau *Likelyhood Test*

Chow test atau uji *chow* yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *chow* adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.47060 9	(7,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.10985 7	7	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow dengan menggunakan Eviews10, didapat nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikansi (0,05) maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM), maka dilanjutkan ke uji Hausman.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya (0,05) maka H_a diterima (model yang tepat adalah model *fixed effect*) dan sebaliknya. Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan.

Tabel 4.7 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.401748	1	0.2364

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh probabilitas sebesar 0,2364 atau $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Model estimasi yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Dikarenakan terdapat perbedaan model yang digunakan dari hasil uji Chow dan Hausmant, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji *Lagrange Multiplayer*.

c. Uji *Lagrange Multiplayer*

Uji lagrange multiplayer digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan pada analisis regresi data panel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

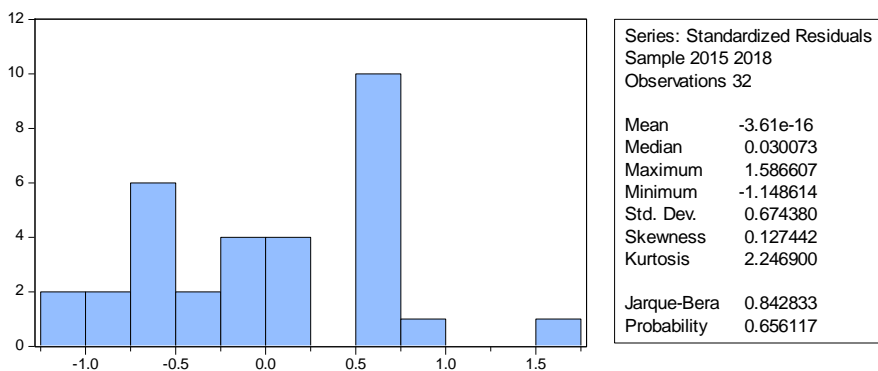
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	33.30156 (0.0000)	0.788987 (0.3744)	34.09054 (0.0000)
Honda	5.770750 (0.0000)	-0.888249 --	3.452449 (0.0003)
King-Wu	5.770750 (0.0000)	-0.888249 --	2.417607 (0.0078)

Berdasarkan hasil output pada tabel 3, diketahui bahwa nilai *probabilitas Breusch-Pagan* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi model yang tepat untuk analisis berikutnya adalah *Random Effect Model (CEM)*.

4. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Lolos Uji)



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar diatas uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai Probability sebesar $0,656117 > 0,05$, sehingga data telah berdistribusi normal dan telah terbebas dari masalah normalitas.

b. Heteroskedastisitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.520293	0.556889	0.934285	0.3576
X	0.009707	0.094072	0.103184	0.9185

R-squared	0.000355	Mean dependent var	0.577424
Adjusted R-squared	-0.032967	S.D. dependent var	0.332589
S.E. of regression	0.338027	Akaike info criterion	0.729079
Sum squared resid	3.427867	Schwarz criterion	0.820688
Log likelihood	-9.665271	Hannan-Quinn criter.	0.759445
F-statistic	0.010647	Durbin-Watson stat	0.491928
Prob(F-statistic)	0.918504		

Pada hasil uji Heterokedastisitas diatas, diketahui bahwa nilai Prob.F sebesar $0,9185 > 0,05$, maka telah terbebas dalam uji Heterokedastisitas.

c. Autokorelasi

R-squared	0.085942	Mean dependent var	1.314930
Adjusted R-squared	0.055473	S.D. dependent var	0.213232
S.E. of regression	0.207233	Sum squared resid	1.288365
F-statistic	2.820664	Durbin-Watson stat	1.304840
Prob(F-statistic)	0.103445		

Dari persamaan diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1.304840, dengan $k=1$ dan $n=32$ diperoleh nilai $dL=1,3734$ dan nilai $dU= 1,5091$ menyatakan bahwa $DW < dL$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat autokorelasi positif pada persamaan diatas.

Untuk mengatasi autokorelasi maka dilakukan perbaikan data dengan menggunakan Metode Diferensi dan diperoleh data sebagai berikut:

Table 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.019181	Mean dependent var	0.092083
Adjusted R-squared	0.025402	S.D. dependent var	0.223217
S.E. of regression	0.226034	Sum squared resid	1.124015
F-statistic	0.430223	Durbin-Watson stat	1.787031
Prob(F-statistic)	0.518681		

Berdasarkan pengujian tersebut dapat diperoleh nilai Durbin Watson Stat (DW) sebesar 1,787031 dengan $K=1$ dan $N=32$ diperoleh nilai dL sebesar 1,3734 dan nilai dU sebesar 1,5019 dengan menggunakan ketentuan Durbin Watson (DW) maka dapat diketahui bahwa DW-hitung terletak diantara nilai dU dan $4-dU$ ($dU < DW < 4-dU$) yaitu $1,5019 < 1,787031 < 2,4981$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala autokorelasi.

Kriteria Uji Durbin Watson

Tolak H_0 Berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tidak H_0 berarti ada autokorelasi negatif
0	dL	dU	2	$4-dU$
0	1,3734	1,5091	1,787031	2,4981
				$4-dL$
				2,6166

5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk data panel yang terdiri dari gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*) menggunakan estimasi regresi panel dengan pendekatan *Random Effect Model (REM)*. Bentuk persamaan regresi data panel yaitu

$$Y = a + bx + ei$$

Dimana:

Y = variable dependen

X = variable independen

a = konstanta

b = koefisien regresi

ei = standar of error

Hasil estimasi menggunakan *Eviews* sebagai berikut :

Tabel 4.11 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/26/21 Time: 23:06
 Sample (adjusted): 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 24
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083817	0.049698	1.686532	0.1058
D(X)	0.053332	0.084486	0.631255	0.5344
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.234864	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.019181	Mean dependent var	0.092083
Adjusted R-squared	0.025402	S.D. dependent var	0.223217
S.E. of regression	0.226034	Sum squared resid	1.124015
F-statistic	0.430223	Durbin-Watson stat	1.787031
Prob(F-statistic)	0.518681		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.019181	Mean dependent var	0.092083
Sum squared resid	1.124015	Durbin-Watson stat	1.787031

Berdasarkan output diatas diketahui persamaan regresi data panel penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,083817 + (0,053332) + ei$$

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Jika nilai koefisien pajak daerah (Y) adalah sebesar 0,083817 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan (X) tidak mengalami perubahan atau konstan maka pajak daerah akan menurun sebesar 0,083817
- b) Nilai koefisien pajak daerah (X) yaitu sebesar 0,053332, jika jumlah wisatawan naik 1% maka pajak daerah naik sebesar 0,053332 begitupun juga

sebaliknya jika pajak daerah turun 1% maka jumlah wisatawan akan turun 0,053332.

D. Hipotesis Penelitian

1. Uji T

Dari gambar analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas variable X1 0,5344 dan *t-hitung* sebesar 0,631255 Dengan jumlah data 32 dan dengan tingkat signifikansi 5% , maka diperoleh nilai *t-tabel* sebesar 1,6939. Jika dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0,5344 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Jumlah Wisatawan terhadap Pajak Daerah, dikarenakan nilai *t-hitung* < *t-table* ($0,631255 < 1,6939$).

2. Uji F (*F-Test*) atau Uji Simultan

Hasil pengolahan data Eviews pada uji F untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak. Hasil pengolahan data pada tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai

signifikan pada $0,518681 > 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh belum diandalkan atau model yang digunakan belum fix. maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

3. Koefisien Korelasi

Korelasi adalah suatu hubungan yang menyatakan sifat arah dan kekuatan hubungan antar variabel x dan variabel y. koefisien (r) menyatakan apakah suatu variabel mempunyai hubungan yang kuat dengan suatu variabel yang lain atau tidak. Berikut adalah hasil pengolahan data koefisien korelasi (r):

Tabel Hasil 4.12 Hasil Uji Koefisien Korelasi

	Y	X
Y	1.000000	0.030535
X	0.030535	1.000000

Hasil pengolahan data pada table diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,030535. Artinya kekuatan hubungan antara variable x dan y ini adalah 3,0%,

berdasarkan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan terhadap pajak daerah terbilang sangat rendah

Tabel 4.13 Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besarkemampuan variable bebas untuk memberikan interpretasi pada variable terikat. Jika nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) semakin mendekati angka satu maka semakin besar kemampuan variable bebas untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi nilai variable terikat.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan eviews diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0.019181 hal ini

menunjukkan bahwa presentasi besarnya kemampuan variable dependen sebesar 1,91% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

5. Pembahasan

Berdasarkan rangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh penulis untuk mengetahui hubungan antar variabel jumlah wisatawan terhadap pajak daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2015-2018. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dengan jumlah data 32 dan dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,631255 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,6939. Maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel jumlah wisatawan terhadap pajak daerah, dikarenakan nilai t-hitung $<$ t-table ($0,63255 < 1,6939$). Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil dari uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,030535. Artinya kekuatan hubungan antara variable x dan y ini adalah 3,05%, berdasarkan

tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan terhadap pajak daerah terbilang sangat rendah.

Besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap pajak daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dengan nilai *R-Squared* sebesar 0.019181 hal ini menunjukkan bahwa presentasi besarnya kemampuan variable dependen sebesar 1,92% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. sedangkan sisanya sebesar 98,08% (100-1,92) di tentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pajak daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Gde Ana Pratiwi dengan judul penelitian "pengaruh kunjungan wisata, retribusi objek wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah kunjungan wisatawan (X1), memiliki t-hitung sebesar 2,248. Angka tersebut menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh yang nyata terhadap PAD di Kabupaten Gianyar, hal tersebut dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel = 2,086 selain itu tingkat signifikansi variable ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,039 < 0,05$.

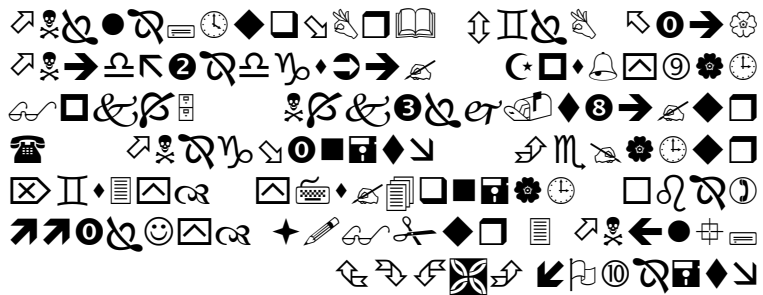
Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Ni Luh Gde Ana Pratiwi yaitu:

Persamaan: variabel Jumlah wisatawan sebagai variabel independen dan variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif

Perbedaan: variabel dependen pada penelitian ini yaitu pajak daerah, sedangkan penelitian terdahulu yaitu Pendapatan Asli Daerah, variabel yang digunakan hanya ada X1 dan Y1 sedangkan pada penelitian terdahulu X1, X2, X3, DAN Y1, penelitian dilakukan di tempat dan tahun yang berbeda.

Dalam perspektif islam pajak (*dharibah*) bersifat temporer, tidak bersifat kontinyu hanya boleh dipungut ketika baitul mal tidak ada harta atau kurang. Umar, Ali dan Umar bin Abdul Aziz dilaporkan telah menekankan bahwa pajak harus dikumpulkan dengan keadilan dan kemakmuran.

Pajak dalam Al-Quran dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 103 yang artinya:



"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."